



KREATIVITAS MAHASISWA KKN FKIP DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI SARANA KEBERSIHAN DI SMA ASSAFINA

**Anisa Dwi Lestari¹, Dea Gresia Sinaga², Dhiya Ulhaq Zafira³, Gita Chintia Rachmayani⁴,
Maulana Abi Tama⁵**

¹Program Studi Pendidikan PKN FKIP Universitas Lampung.

²Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung.

³Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung FKIP Universitas Lampung.

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung.

⁵Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Lampung.

Korespondensi : ulhaqzafira@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah di SMA Assafina Bandar Lampung yang berdampak pada kesehatan dan kenyamanan belajar seperti munculnya bau tidak sedap, dan berkembangnya vektor penyakit akibat munculnya lalat dan bakteri dari penumpukan sampah di lingkungan sekolah diatasi melalui program peningkatan literasi dan perilaku pengelolaan sampah berbasis pemanfaatan barang bekas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif-eksplanatif dengan model *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan 25 siswa secara aktif dalam sosialisasi konsep 3R, pelatihan pembuatan tempat sampah edukatif dari ember bekas, hingga praktik pemilahan lapangan. Keberhasilan program dievaluasi melalui instrumen survei *pretest-posttest*, observasi langsung, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada peserta didik, di mana pemahaman literasi daur ulang meningkat dari <20% menjadi 68%. Selain itu, kedisiplinan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya meningkat secara drastis dari 35% menjadi 75% dalam waktu satu minggu pasca-intervensi. Kreativitas mahasiswa KKN dalam menyulap ember bekas menjadi wadah terpilah terbukti efektif sebagai solusi sanitasi ekonomis sekaligus media pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap strategi implementasi SDGs poin 12 pada pelaksanaan KKN-PLP Kota Karang 2 Periode 1 2026.

Kata Kunci : *Barang Bekas, Kreativitas, Daur Ulang*

ABSTRACT

The waste issues at SMA Assafina Bandar Lampung, which affects health and learning comfort such as the emergence of unpleasant odors and the spread of disease vectors due to the presence of flies and bacteria from accumulated waste in the school environment is addressed through a program aimed at improving literacy and waste management behavior based on the utilization of recycled materials. The method employed in this community service is qualitative descriptive-explanatory with the

Participatory Action Research (PAR) model, actively involving 25 students in 3R concept socialization, training on creating educational trash cans from used buckets, and field sorting practices. The success of the program was evaluated through pretest-posttest survey instruments, direct observation, and

interviews. The results show significant changes among students, where recycling literacy

PENDAHULUAN

Sampah adalah salah satu isu lingkungan yang semakin parah, karena aktivitas manusia dan jumlah penduduk terus bertambah. Setiap tindakan yang dilakukan manusia, seperti di rumah, sekolah, pabrik, atau saat berdagang, pasti menghasilkan sampah. Sampah ini bisa merusak lingkungan jika tidak diurus dengan benar. Peningkatan jumlah dan variasi jenis sampah, baik yang berasal dari bahan organik maupun anorganik, membuat permasalahan ini semakin rumit, sehingga diperlukan penanganan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan (Jehadus *et al.*, 2023). Tanpa pengelolaan yang baik, sampah bisa menyebabkan berbagai masalah seperti polusi tanah, air, dan udara, serta mengacaukan kehidupan alam. Selain itu, penumpukan sampah juga bisa menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat, misalnya munculnya penyakit karena lingkungan yang tidak bersih dan berkembangnya penyebab penyakit seperti nyamuk atau kutu. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat perlu memiliki kesadaran dan turut serta secara aktif dalam upaya mengurangi serta mengelola sampah dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Assafina Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi awal, fasilitas tempat sampah di sekolah masih terbatas dan belum tersedia sistem pemilahan sampah yang memadai. Rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam membuang sampah pada tempatnya menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di beberapa titik lingkungan sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah masih menghadapi tantangan, baik dari aspek sarana maupun perilaku siswa (Utomo & Abidin, 2024). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tidak hanya menyediakan fasilitas kebersihan, tetapi juga mampu meningkatkan literasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penyediaan tempat sampah berbasis pemanfaatan barang bekas (Wiguna & Rokhmat, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah (Imansyah *et al.*, 2025). Melalui program pengabdian berbasis partisipatif, mahasiswa tidak hanya melaksanakan kegiatan pembe lajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan nyata di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah pemanfaatan ember bekas menjadi tempat sampah terpilah yang bersifat edukatif. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana kebersihan, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi daur ulang siswa (Kamarudin *et al.*, 2024).

Sebagai bentuk edukasi dan upaya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah, tempat sampah yang dibuat dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk sampah organik dan anorganik. Tujuannya adalah agar masyarakat terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya sejak awal, sehingga proses pengolahan dan daur ulang menjadi lebih mudah dan ramah lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan dan dedaunan. Sementara itu, sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai, contohnya seperti plastik, kertas, kaleng, botol, dan logam (Jehadus *et al.*, 2023).

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja pembuatan ember bekas menjadi tempat sampah edukatif selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dari

program kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipatif, di mana mahasiswa KKN FKIP berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan inovator dalam pelaksanaan program (Fauzan *et al.*, 2025). Desain penelitian mengadopsi model *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari siswa, guru, hingga pihak sekolah dalam setiap tahapan kegiatan (Saktiawan *et al.*, 2026). Evaluasi dampak dilakukan melalui observasi, wawancara, dan survei pretest-posttest untuk mengukur perubahan literasi daur ulang dan perilaku buang sampah siswa sebelum dan sesudah intervensi (Mulyasni *et al.*, 2025). Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pembuatan ember bekas menjadi tempat sampah edukatif di SMA Assafina.

Program ini mencakup kegiatan penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta penerapan prinsip 3R yaitu mengurangi, mendaur ulang, dan mendaur lagi. Ada juga pelatihan pembuatan tempat sampah dari ember yang sudah tidak dipakai, kegiatan lapangan berupa gotong royong dan pengelompokan sampah, serta pengecekan hasil melalui pengamatan langsung dan wawancara (Alfani *et al.*, 2024). Mahasiswa KKN memberikan bantuan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari membersihkan ember bekas, memberi label sesuai jenis sampah, hingga membuat dekorasi yang kreatif agar lebih menarik. Guru dan pengelola sekolah ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut sebagai bentuk kerja sama untuk memastikan program tersebut bisa terus berjalan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswa semakin memiliki rasa tanggung jawab sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima, tetapi juga bagian aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Alfani *et al.*, 2024).

Adapun bahan-bahan dan tahapan dalam pembuatan ember bekas menjadi tempat sampah edukatif dalam program kerja ini adalah sebagai berikut:

Alat dan Bahan Pembuatan tempat sampah edukatif dari ember bekas

- 1) Gergaji,
- 2) Kayu,
- 3) Kuas cat,
- 4) Amplas,
- 5) Ember bekas yang masih layak pakai (2buah)
- 6) Kayu/sebagai rangka penyangga
- 7) Paku ukuran $\pm 5-7$ cm
- 8) Cat minyak warna hijau dan kuning(sebagai kode pemisah sampah)
- 9) Cat semprot (pylox)
- 10) Bensin
- 11) Cetakan Tulisan Anorganik dan Organik.

Prosedur Pembuatan tempat sampah edukatif dari ember bekas

- 1) Membersihkan ember cat bekas menggunakan amplas hingga bebas dari sisa cat dan kotoran.
- 2) Kayu dipotong dan disusun menjadi kerangka yang mampu menopang dua ember secara berdampingan.
- 3) Ember kemudian dipasang pada rangka kayu menggunakan paku agar kokoh dan tidak mudah bergeser.
- 4) Setelah itu, ember dicat serta diberi label pemisahan sampah organik (hijau) dan non-organik (kuning) guna memudahkan siswa dalam memilah sampah.
- 5) Setelah proses perakitan selesai, tempat sampah diuji untuk memastikan stabilitas serta ketahanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Edukasi Daur Ulang: Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Tempat Sampah Edukatif berlangsung selama 2 hari. Program ini terdiri atas pengumpulan barang bekas, proses pembuatan dan pelabelan tempat sampah, hingga partisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah. Program ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026 dimulai dengan mengumpulkan beberapa ember bekas yang masih layak pakai sebagai tempat sampah atau sarana kebersihan dan diakhiri pada tanggal 6 Februari 2026 dengan dicat serta diberi label pemisahan sampah organik (hijau) dan non-organik (kuning) guna memudahkan masyarakat dalam memilah sampah. Pelaksanaan program pemanfaatan barang bekas sebagai tempat sampah edukatif oleh mahasiswa KKN FKIP Universitas Lampung di SMA Assafina menunjukkan adanya perubahan signifikan pada literasi dan perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah.

Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa, dilakukan evaluasi melalui observasi, wawancara, serta survei pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest sebelum intervensi, hanya sekitar 35% siswa yang secara konsisten membuang sampah pada tempatnya dan kurang dari 20% yang memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Setelah program dilaksanakan selama satu minggu, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 75% siswa telah membuang sampah sesuai dengan kategorinya dan 68% siswa mampu menjelaskan proses daur ulang serta pentingnya pemilahan sampah. Data tersebut menunjukkan bahwa program kerja berjalan dengan lancar dan efektif, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku serta peningkatan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Proses Pewarnaan Ember Bekas Menjadi Tempat Sampah Edukatif



Gambar 2. Proses Perakitan Kayu Bekas Menjadi Tempat Sampah Edukatif



Gambar 3. Dokumentasi Proses Ember Bekas Menjadi Tempat Sampah Edukatif



Gambar 4. Hasil Daur Ulang Ember Bekas Menjadi Tempat Sampah Edukatif

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta didik

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Siswa belum mengetahui dan memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik (Literasi < 20%).	Pemberian materi/sosialisasi interaktif mengenai pentingnya kebersihan, konsep 3R, serta jenis dan dampak sampah.	Siswa dapat mengetahui dan memahami jenis sampah serta menguasai teori daur ulang secara mandiri (68% siswa paham).
2)	Siswa belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya secara konsisten (Hanya 35% yang disiplin).	Penyediaan tempat sampah edukatif dari ember bekas dengan sistem label warna (Hijau & Kuning) di lokasi strategis.	Siswa mampu menerapkan budaya membuang sampah sesuai kategori secara konsisten di lingkungan sekolah (Meningkat menjadi 75%).
3)	Siswa belum menguasai praktik pemanfaatan barang bekas menjadi sarana kebersihan yang fungsional.	Praktik langsung (<i>hand-on</i>) pembuatan tempat sampah mulai dari mengamplas, mengecat, hingga melabeli ember bekas.	Siswa mampu membuat sarana kebersihan dari barang bekas secara kreatif dan memiliki keterampilan motorik serta kerja sama tim.

Sumber: Hasil Diskusi dengan Guru dan Staff SMA Assafina Bandar Lampung

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembicaraan selama pelatihan yang telah diadakan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mahasiswa KKN FKIP dalam menggunakan barang bekas sebagai alat membersihkan di SMA Assafina berdampak positif dan nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang daur ulang. Program yang disusun dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek bisa memberikan kegiatan yang kreatif, bermanfaat, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang cara mengelola sampah dan juga memahami betapa pentingnya menerapkan konsep daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap perhatian terhadap lingkungan serta kemampuan dalam menggunakan barang bekas sebagai alat untuk menjaga kebersihan yang berguna.

Keberhasilan program ini didukung oleh antusiasme seluruh warga sekolah, ketersediaan bahan baku di lingkungan sekitar, serta dukungan aktif dari pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya alat pendukung, serta perlunya perubahan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi keberlanjutan yang terintegrasi ke dalam budaya dan tata kelola sekolah agar program dapat berjalan secara konsisten. Implikasi kebijakan pendidikan lingkungan menunjukkan pentingnya integrasi literasi daur ulang dalam kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi siswa dan guru, serta kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, E. R. A., Nuangsih, T. N., Nuangsih, S. A. D., Haq, S. A. H. A., Haq, M. F. A., & Saumantri, T. (2024). Kebersihan Lingkungan dan Pemanfaatan Barang Bekas: Participatory Action Research di SDN Japurabakti 1 Kab. Cirebon. *Pengabdian Cendekia*, 2(2), 10–18.
- Dwi, N., Annisa, N., Niati, D. R., Azzahro, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Surabaya, U. N., Wetan, J. L., Surabaya, K., Learning, P. B., Diri, R., & Guru, S. (2026). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Melalui Kegiatan Project Based Learning*. 08(02), 73–86.
- Fauzan, A., Rukandana, C., Mahmudah, A. F., Mukarromah, I., Alwan, A., Noor, A., Arief, O., & Auliya, D. M. (2025). Peran Mahasiswa KKN sebagai Agen Perubahan dalam Meningkatkan Kapasitas Lokal dan Partisipasi Masyarakat di Desa Pasirhuni. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2025. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Imansyah, G. F., Habibburokhman, A. N., Abidin, F., Firdaus, F. A. P., Lestari, I., Alim, K. N. S., Tamimi, L. A., Sari, M. R., Fithriyah, R. G., Bhirawanto, R. A. P., & Rahardian, R. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Meningkatkan Kualitas Kesadaran Kebersihan Lingkungan atas Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Sebagai Wujud Pengabdian di Desa Cijambe , Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang Ghina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5334–5343.
- Jehadus, E., Sugiarti, L., Ningsi, G. P., & Naldi, L. (2023). Use of Bamboo as a Waste Place to Increase Public Awareness of the Importance of Environmental Cleanliness in Tangge Village. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 542–547.
- Kamarudin, I., Yusril, A. D. R., Fitri, S., Sari, N. A. A., & Mahpufah, N. A. (2024). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Memanfaatkan Sampah Bekas. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 4(5), 964–967.
- Meisah, S., Rahman, D. F., & Fazha, R. E. (2025). Edukasi Kreatif Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Tempat Sampah dari Tutup Botol Bekas di SMK Bina Bangsa. *Adijaya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara*, 1(6), 66–75.
- Muliyasni, Jafar, A. N. F., Isnur, A. N. A. B., Awaluddin, M. N., Nurkhadijah, R. A., Ishaq, M., & Amin, R. (2025). Gerakan peduli lingkungan melalui program pengolahan sampah non-organik di SD Negeri 101 Tadang Palie oleh mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Makassar.

- Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(5), 675–679.
- Pusvitasari, A., Najla, F. A., Laela, K. N., & Patandung, R. (2024). Pembuatan Tong Sampah sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 491–496. <https://doi.org/10.54082/jpmii.537>
- Saktiawan, P., Aqilla, A., Ar, F., Putra, A. R., & Khan, R. (2026). *Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar*. 4(3), 18515–18523.
- Utomo, E. T., & Abidin, Z. (2024). Evaluasi Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (Ikps) Dan Strategi Efektif Pengelolaan Sampah. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 11(2).
- Wiguna, K. B., & Rokhmat, J. (2025). Pembuatan Tempat Sampah Dari Ember Cat Bekas Guna Meningkatkan Kebersihan Di Desa Aikmel Utara. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.29303/jppik.v3i2.902>